



Komunikasi Organisasi Untuk Mengembangkan Kinerja Guru

Muhammad Yunus ¹

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penulis Korespondensi: Muhammad Yunus, E-mail: yunus.2018we@gmail.com

ABSTRACT	
Informasi Artikel	Jurnal ini mengkaji tentang cara membangun komunikasi organisasi untuk mengembangkan kinerja guru. Komunikasi organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan kinerja guru dan untuk menjalankan organisasi lembaga pendidikan. keberhasilan lembaga pendidikan dan meningkatnya kinerja guru sangat ditentukan oleh faktor manajemen organisasi serta kemampuan komunikasi yang dimiliki masing-masing stake holders dalam mengemban tugasnya. Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari pelayanan terbaik dan hasil yang bisa dilihat melalui kinerja guru dan akhirnya bisa menciptakan kualitas dan sekolah unggulan dan menciptakan lulusan yang sebagaimana diharapkan. Maka keterampilan komunikasi para personil sekolah dan terutama guru-guru memang menjadi tugas pemimpin sekolah dan harus selalu ditingkatkan agar semakin jelas manfaat dan kontribusinya dalam mewujudkan kinerja guru yang maksimal dan mencapai tujuan di lembaga pendidikan tersebut.
Dikirim	
Revisi	
Diterima	
Kata Kunci	Komunikasi Organisasi, Pengembangan, Kinerja Guru
Panduan Sitasi	Muhammad Yunus. (2021). Komunikasi Organisasi Untuk Mengembangkan Kinerja Guru. <i>Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies</i> , 1(1). 95-100 https://doi.org/10.25217/ji.vxix.xxxx

PENDAHULUAN

Komunikasi bisa diartikan adalah sebuah pertukaran informasi dan penyampaian makna. Komunikasi akan dapat berjalan dengan baik apabila ide atau gagasan dapat dikomunikasikan antara komunikator atau disebut dengan penyampai pesan dengan komunikan atau penerima pesan sehingga pesan tersebut akan sampai pada kesepakatan dan kesatuan pendapat.

Tujuan dari suatu organisasi atau lembaga tertentu dapat terwujud dan tercapai sesuai tujuan apabila proses komunikasi yang dilakukan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan di dalamnya. Jika ada hambatan yang muncul dan terjadi, maka komunikator atau penyampai pesan dan komunikan atau penerima pesan harus segera mengatasi permasalahan yang terjadi yang menjadi pemicu munculnya masalah.

Komunikasi dalam suatu organisasi sangatlah penting. Salah satu faktor penentu suksesnya organisasi adalah komunikasi. Komunikasi yang baik akan memperlancar jalannya organisasi, sebaliknya jika komunikasi kurang baik dapat menyebabkan macetnya organisasi. Menurut Suranto (2001:87), komunikasi meningkatkan keharmonisan kerja dalam perkantoran. Sebaliknya

apabila komunikasi tidak efektif, maka koordinasi akan terganggu. Akibatnya adalah disharmonisasi yang akan mengganggu proses pencapaian target dan tujuan perkantoran.

Dalam praktiknya di sekolah, madrasah dan pesantren proses komunikasi pendidikan mencakup dimensi yang sangat luas. Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara verbal, non verbal dan komunikasi menggunakan media. Begitu pula, komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat bersifat internal dan eksternal, serta formal maupun informal. Komunikasi dalam organisasi hanya mungkin terlaksana dengan baik, jika kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tatausaha, wali kelas, komite sekolah, dan guru-guru memahami tatanan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam artian pertukaran informasi dan penyampaian makna adalah inti dari sebuah sistem sosial atau organisasi. Sebagai proses sosial, komunikasi membuat berfungsinya setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang menularkan pengaruh, kerja sama, peniru sosial, dan kepemimpinan.

Organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia). Organisasi juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur pergantian anggota. Menurut Stoner, organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama.

Menurut James D. Mooney, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Chester I. Bernard, organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Organisasi (Yunani: *öpyαvov*, organon-alat) adalah suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Baik dalam penggunaan sehari-hari maupun ilmiah, istilah ini digunakan dengan banyak cara.

Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Ciri dari komunikasi organisasi ini adalah berstruktur atau berhirarki. Komunikasi ini mempunyai struktur yang vertikal dan horizontal, dan sebagai akibatnya dapat pula berstruktur keluar organisasi. Struktur yang terakhir ini jika organisasi tersebut melakukan interaksi dengan lingkungannya

Tanpa komunikasi tidak mungkin ada organisasi, karena kalau begitu maka tidak ada peluang bagi kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Tidak saja komunikasi mutlak bagi adanya organisasi, kesedian

beberapa teknik komunikasi tertentu secara garis besar menentukan bagaimana fungsi-fungsi pembuatan keputusan dapat berlangsung dan disebarkan ke seluruh organisasi. Kemungkinan seseorang anggota organisasi membuat keputusan tertentu sering tergantung pada apakah informasi, yang memungkinkan ia membuat keputusan bijaksana, dapat disampaikan kepadanya dan sebaliknya apakah keputusan yang telah ia buat dapat disampaikan kepada anggota-anggota organisasi yang perilakunya memang harus ia pengaruhi.

Komunikasi organisasi dikatakan sebagai suatu sistem karena didalam proses komunikasi organisasi akan melibatkan para pimpinan atau atasan dan para karyawan yang saling berinteraksi dan mengadakan komunikasi yang berjenjang yaitu komunikasi dari atasan kebawah dan komunikasi dari bawahan ke atas atau komunikasi antar bawahan. Proses komunikasi tersebut berjalan karena melibatkan semua pihak yang berkomunikasi.

Sebagai sebuah sistem, organisasi menyerap masukan (input) dari lingkungan, melaksanakan proses transformasi atas masukan tersebut menjadi produk dan layanan, yang kemudian disampaikan sebagai hasil kerja (output) kepada lingkungan. Singkat kata, organisasi melakukan komunikasi timbal balik dengan lingkungan melalui proses penyerapan masukan dan penyampaian hasil kerja dan komunikasi fungsional antar bagian organisasi dalam proses produksi.

Komunikasi organisasi dikatakan sebagai suatu sistem karena didalam proses komunikasi organisasi akan melibatkan para pimpinan atau atasan dan para karyawan yang saling berinteraksi dan mengadakan komunikasi yang berjenjang yaitu komunikasi dari atasan kebawah dan komunikasi dari bawahan ke atas atau komunikasi antar bawahan. Proses komunikasi tersebut berjalan karena melibatkan semua pihak yang berkomunikasi.

Sebagai sebuah sistem, organisasi menyerap masukan (input) dari lingkungan, melaksanakan proses transformasi atas masukan tersebut menjadi produk dan layanan, yang kemudian disampaikan sebagai hasil kerja (output) kepada lingkungan. Singkat kata, organisasi melakukan komunikasi timbal balik dengan lingkungan melalui proses penyerapan masukan dan penyampaian hasil kerja dan komunikasi fungsional antar bagian organisasi dalam proses produksi.

Konsep Dasar Kinerja Guru

Dalam ruang lingkup pendidikan dan pengajaran, Vroom mengatakan bahwa, performance ability motivation seorang guru dipandang sebagai pengaruh dan kemampuan serta motivasinya di dalam kelas, atau dengan kata lain kinerja seorang guru ditampilkan apabila guru mempunyai motivasi atau dorongan dalam dirinya. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip, yaitu: 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 4) Memperoleh hasil yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, 5) Memiliki

kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, 6) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan, 7) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan keprofesionalan guru. Oleh sebab itu peningkatan kinerja guru perlu dilakukan oleh guru itu sendiri baik itu melalui motivasi yang dimilikinya maupun dari pimpinan atau kepala sekolah tempat ia bekerja melalui pembinaan-pembinaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta menggambarkan adanya perbuatan yang ditampilkan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sekolah sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Tugas utama guru adalah sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupannya, melalui kemampuannya mengajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, di samping tanggung jawab dalam bentuk sikap dan perilaku yang benar dan tidak benar dalam bertindak melalui sifat ketauladannya sebagai manusia yang bermoral.

Komunikasi Organisasi Untuk Mengembangkan Kinerja Guru

Dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswanya, tentu dibutuhkan para pengajar/guru yang berkinerja tinggi. Salah satu upaya meningkatkan kinerja profesional guru adalah dengan cara menciptakan komunikasi organisasi yang positif. Maka, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kinerja guru dan akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah yang pada akhirnya terhadap mutu Pendidikan Nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Komunikasi organisasi penting untuk menunjukkan kepada anggota organisasi yang disini adalah para personil sekolah dan terutama guru-guru bahwa organisasi tersebut mempercayai mereka dan memberi mereka kebebasan dalam mengambil resiko; mendorong mereka dan memberi mereka tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas mereka dan menyediakan informasi yang terbuka dan cukup tentang organisasi; mendengarkan dengan penuh perhatian serta memperoleh informasi yang dapat dipercayai dan terus terang dari anggota organisasi (personil sekolah/guru-guru); secara aktif memberi penyuluhan kepada para guru-guru sehingga mereka dapat melihat bahwa keterlibatan mereka penting bagi keputusan-keputusan dalam organisasi; dan menaruh perhatian pada pekerjaan yang bermutu tinggi dan memberi tantangan.

Komunikasi di dalam sebuah organisasi itu penting karena secara tidak langsung komunikasi organisasi dapat mempengaruhi cara hidup orang-orang di dalam sebuah organisasi: kepada siapa orang-orang berbicara, siapa saja yang disukai, bagaimana perasaan masing-masing orang, bagaimana kegiatan

kerja berlangsung dan bagaimana perkembangan orang-orang di dalam organisasi (Pace dan Faules, 2002:148). Menurut Redding, yang dikutip oleh Pace dan Faules menyatakan bahwa "komunikasi organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik-teknik komunikasi semata-mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif". (Pace dan Faules, 2002:149).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pace & Faules komunikasi organisasi yang negatif dapat benar-benar merusak yang dibuat anggota organisasi mengenai bagaimana mereka akan bekerja dan berpartisipasi untuk organisasi (2002:155). Komunikasi yang penuh rasa persaudaraan mendorong para anggota organisasi yang disini adalah para personil sekolah/ guru-guru untuk berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah dengan anggota yang lain. Sedangkan komunikasi yang negatif menjadikan anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan. (Arni, 2004:84)

Dari sini dapat dikatakan bahwa komunikasi organisasi memiliki pengaruh yang cukup penting bagi motivasi kerja dan masa kerja guru dalam organisasi pendidikan. Komunikasi memainkan peranan sentral dalam mendorong guru-guru untuk mencurahkan segala kinerjanya dalam lembaga organisasi pendidikan tersebut.. Komunikasi yang positif cenderung meningkatkan dan mendukung komitmen pada lembaga pendidikan dan komunikasi yang kuat seringkali menghasilkan praktik-praktik pengelolaan dan pedoman lembaga pendidikan yang lebih mendukung. Hal ini didukung pula Soemirat, Ardianto dan Suminar bahwa komunikasi organisasi yang positif tidak hanya menguntungkan organisasi atau lembaga pendidikan tersebut namun juga penting bagi kehidupan guru-guru dan para personil sekolah di dalam lembaga organisasi pendidikan tersebut.

KESIMPULAN

Setiap individu dalam bekerja tidak hanya menginginkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial. Guru yang memiliki rekan kerja yang ramah dan mendukung, akan mengantarkan mereka pada hasil kerja yang baik pula dan dengan komunikasi organisasi yang baik dan efektif secara otomatis bisa mengembangkan kinerja guru yang berarah kepada hasil tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah dan Ika Kartika (2017). *Model dan Penerapan Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. Hijri*, 6(1), 1-13.
- Cangara, Hafied (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Hartly, Peter (1999). *Interpersonal Communication*. London: Routledge.
- Kholil, Syukur. (2007). *Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Lubis, Ali Musa (2016). Organisasi, Komunikasi, dan Manajemen Pendidikan Islam. *An-Nahdhah*, 10 (2).
- Mcgrath, James and Bob Bates (2017). *The Little Book of Big Management: Theories and How to Use Them*. UK: Pearson
- Mukhlisin, A. (2017a). IDEOLOGI TERORISME DAN AYAT 60 SURAT AL-ANFAAL (Sebuah Upaya Restorasi Pemahaman Makna Turhibun). *Hijri*, 6(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1143/901>
- Mukhlisin, A. (2017b). POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SD ISLAM AN-NIZAM. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1130/906>
- Nawawy, Fory Armin. (2017). *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Saputra, Cucu. 2003. Efektivitas Pengembangan Komunikasi Antara Tenaga Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Profesional Guru. Tesis. Bandung: Universitas Islam Nusantara.
- Syafaruddin (2016). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Syahputra, M. R. (2019). ANALYSIS OF IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG. *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*.
<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/536>
- Zaini, M. F. (2019). THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MANAGEMENT IN CLASS VIII MADRASA TSANAWIYAH ISLAMIYAH (MTS) YPI BATANGKUIS. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7373>